

Studi Komparatif Karakter Kreatif Pembelajaran *Online* Mata Pelajaran PKn Antara Siswa Laki-Laki dan Perempuan di SMA Negeri 1 Singkep

Reika Ditya Sarastuti¹, Hambali¹, Separen¹

¹Universitas Riau, Indonesia

Email: reika.ditya2622@student.unri.ac.id, hambali@lecturer.unri.ac.id, separen@lecturer.unri.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kasus pandemi Covid-19 yang menyebabkan pembelajaran *online* menjadi tidak efektif sehingga menurunnya kualitas karakter kreatif pada siswa. Peneliti mengkaji perbandingan karakter kreatif siswa dalam pembelajaran *online* mata pelajaran PKn antara siswa laki-laki dan perempuan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah terdapat perbedaan karakter kreatif pembelajaran *online* mata pelajaran PKn antara siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 1 Singkep. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Singkep sebanyak 206 siswa, terdiri dari 86 siswa laki-laki dan 120 siswa perempuan. Penetapan sampel menggunakan teknik kuota sampling. Sampel yang diambil adalah 100 siswa, yang terdiri dari 50 siswa laki-laki dan 50 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah dengan menggunakan uji statistik. Hasil uji statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah untuk membandingkan dua kelompok data yakni siswa laki-laki dan perempuan dengan hasil $0,000219$ dan $0,000221 < 0.05$ ($2\text{-tailed} < 0.05$), artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan karakter kreatif dalam pembelajaran *online* mata pelajaran PKn antara siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 1 Singkep.

Kata Kunci: Karakter Kreatif; Pembelajaran *Online*; Siswa Laki-Laki dan Perempuan.

Situsi:

Sarastuti, R. D., Hambali., & Separen. (2022). Studi Komparatif Karakter Kreatif Pembelajaran *Online* Mata Pelajaran Pkn Antara Siswa Laki-Laki dan Perempuan di SMA Negeri 1 Singkep. *Journal of Science and Education Research*, 1(2), 6-11.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan terencana dan terstruktur demi menyokong potensi yang ada di dalam diri peserta didik yang akan memajukan ekskalasi bangsa. Secara umum pendidikan meliputi segala usaha dari para orang tua untuk menyuplai generasi muda dengan ilmu dan penerapan yang akan menjadikan peserta didik lebih baik dari segala aspek. Sementara Ki Hadjar Dewantara menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha untuk menumbuhkan akhlak atau budi pekerti seseorang atau kelompok. (Annisa, Wiliah, & Rahmawati, 2020).

Pembentukan karakter dilakukan mulai dari rumah, sekolah, maupun masyarakat dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan positif. Sebagai lembaga formal, sekolah harus memasukkan pendidikan karakter melalui semua materi pelajaran di sekolah yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Karena untuk mewujudkan generasi muda bangsa Indonesia bermutu dan berkarakter, tidak hanya cerdas tapi juga berintelektual tinggi, mempunyai kepedulian terhadap sekitar serta beretika. Sejak dulu, anak-anak harus di tanamkan dengan nilai-nilai karakter terus berkelanjutan dan harus sejalan antara pendidikan dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitarnya. Persoalan karakter akan beban pikiran di kalangan orang banyak sekaligus keprihatinan bersama dikarenakan peserta didik saat ini dianggap sedang menderita krisis karakter.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Salah satu karakter yang harus ditumbuhkan sejak dulu ialah karakter kreatif. Kreatif adalah potensi individu untuk menciptakan hal baru dalam bentuk pemikiran, tindakan, maupun suatu produk. Aspek penting dalam membuat sesuatu, yaitu berpotensi memikirkan dan menciptakan sesuatu, memiliki dasar yang akan di-

gunakan untuk membuat suatu produk, berpotensi untuk melakukan dan menghasilkan hal baru. Ide kreatif adalah pemikiran yang mampu memancing pihak lain untuk paham dengan tujuan dan terbuka pemikirannya. (Suprapto, Zubaidah, & Corebima, 2018).

Karakter kreatif merupakan salah satu keterampilan yang harus dikembangkan dalam diri siswa melalui pembelajaran jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas). Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah yaitu dimensi keterampilan siswa lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) harus memiliki keterampilan berpikir dan bertindak (1) kreatif, (2) produktif, (3) kritis, (4) mandiri, (5) kolaboratif, dan (6) komunikatif, melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah).

Karakter kreatif mengacu pada nilai-nilai kreativitas bagi individu untuk melakukan sesuatu baik dalam belajar maupun berkarya dengan penuh kreativitas yang tidak hanya dengan cara tertentu tetapi perlu diversifikasi metode dan pendekatan. Nilai-nilai kreatif didasarkan pada cara individu menyelesaikan suatu masalah tanpa bergantung pada orang lain yang lebih mementingkan diri sendiri. Sikap kreatif ini mampu menghasilkan suatu yang baru dalam berbagai aspek kehidupan dan ini penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia (Hambali, 2014). Pembentukan karakter yang luhur merupakan tujuan umum dari hasil pendidikan yang dilaksanakan melalui pembelajaran yang tepat dalam membentuk pola pikir siswa di sekolah (Mustafa & Suryadi, 2022; Syamsussabri, 2016).

Pandemi Covid-19 mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang efektif. Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi Covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar, tidak kecuali di Indonesia. Seluruh aktivitas umumnya dilakukan di rumah melalui sistem dalam jaringan (*daring*) ini membuat banyak pendidik yang hanya berfokus pada pemberian tugas kepada peserta didik, sehingga terdapat fenomena berupa keluhan peserta didik karena tugas menumpuk secara mendadak. Pemberian penugasan ini dianggap terlalu menekan peserta didik sehingga menurunnya kualitas karakter kreatif peserta didik. Selain itu, kenyataan di lapangan, siswa merasa pembelajaran secara *online* dianggap tidak efektif karena berbagai faktor: baik itu jaringan, meningkatnya kemalasan siswa, tidak fokus, masalah biaya dan ilmu yang diperoleh juga tidak maksimal. Hal ini memicu pada mental peserta didik yakni adanya rasa was-was akan tugas yang menumpuk dan sulit dalam mengembangkan karakter kreatif akibat terbatasnya waktu.

Oleh karena itu, karakter kreatif yang tinggi sangat dibutuhkan dalam situasi pembelajaran *online* ini. Karena karakter kreatif dapat berpotensi sebagai pendorong menjadikan pembelajaran *online* agar menjadi efektif. Berdasarkan hasil wawancara pra riset dengan beberapa guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Singkep, mereka mengatakan bahwa sikap kreatif siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan sikap kreatif siswa laki-laki. Ketika guru memberikan pertanyaan, siswa perempuan lebih berani mengungkapkan jawaban atau pernyataan dengan cepat, memiliki potensi menyelesaikan masalah dan mempunyai banyak ide baru dibandingkan siswa laki-laki. Seorang guru perlu memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam pembelajaran (Wahab & Syamsussabri, 2022)

Banyak hal yang bisa mempengaruhi karakter kreatif seseorang, salah satunya adalah gender atau perbedaan jenis kelamin. Menurut Gur et al (dalam Syafitri, 2017) Corpus Colosum pada otak perempuan lebih besar di bandingkan laki-laki, ini yang menjelaskan mengapa perempuan lebih peka dibandingkan dengan laki-laki tentang kadar emosional dalam diri sendiri dan orang lain.

Manfaat penelitian ini ialah untuk mengetahui perbedaan karakter kreatif antara siswa laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran *online* mata pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Singkep. Dengan mengetahui perbedaan tersebut tentunya guru akan lebih mudah dalam melakukan upaya pembentukan karakter kreatif siswa dengan cara yang tepat dan sampai kepada sasaran atau tujuan yang diinginkan oleh guru.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang rinciannya adalah terstruktur dan terencana dengan baik sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Sedangkan definisi dari metode Deskriptif itu sendiri adalah penelitian yang berupaya untuk menjelaskan masalah-masalah yang aktual, yakni masalah yang sedang terjadi atau masalah yang muncul pada seseorang (Sanjaya, 2013). Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih (Silalahi dalam Djuinarsih, 2016).

Metode ini bertujuan untuk mengkaji perbandingan karakter kreatif dalam pembelajaran *online* mata pelajaran PKn antara siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 1 Singkep. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2021 sampai dengan bulan Februari 2022. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. (Arikunto, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Singkep yang terdiri dari jurusan MIPA dan IPS siswanya berjumlah 206, terdiri dari 86 siswa laki-laki dan 120 siswa perempuan.

Peneliti menggunakan metode *non-probability sampling*, sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah quota sampling. Menurut Sugiyono (2013) yang dimaksud dengan *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun *quota sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang peneliti inginkan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel menggunakan teknik kuota sampling. Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini mengambil sampel 100 siswa, yang terdiri dari 50 siswa laki-laki dan 50 siswa perempuan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Pengolahan data penelitian ialah dengan menggunakan uji statistik dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0):

- H_a : Terdapat perbedaan karakter kreatif dalam pembelajaran *online* mata pelajaran PKn antara siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 1 Singkep
- H_0 : Tidak terdapat perbedaan karakter kreatif dalam pembelajaran *online* mata pelajaran PKn antara siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 1 Singkep

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti menyebar kuesioner kepada 100 orang responden yang terbagi menjadi 50 siswa laki-laki dan 50 siswa perempuan dengan menggunakan platform *google drive*. Kuesioner ini terdiri dari 19 pernyataan dengan 6 indikator karakter kreatif yaitu: kelancaran berfikir, berfikir luwes, berfikir original, berfikir imajinatif, rasa ingin tahu dan berani mengambil resiko. Berikut disajikan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini berupa opsi kuesioner Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS).

Statistik Deskriptif

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Data penelitian ini diperoleh pada saat penelitian dilakukan. Data dalam penelitian ini adalah data dari karakter kreatif siswa dalam pembelajaran online pada mata pelajaran PKn kelas XI MIPA dan IPS yang meliputi *mean*, *median*, *variance*, *standard deviation*, serta nilai minimum dan maksimum data yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Karakter Kreatif pada Pembelajaran Online Mata Pelajaran PKn

Statistics			
	Laki-laki	Perempuan	Karakter Kreatif
N	Valid	50	50
	Missing	0	0
Mean	51.50	56.46	53.980
Median	53.00	56.00	53.500
Std. Deviation	6.025	6.870	5.3414
Variance	36.296	47.192	28.530
Minimum	40	43	41.5
Maximum	66	72	69.0

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah seluruh data valid adalah 100, yang terdiri dari data valid variabel gender laki-laki berjumlah 50, pada variabel gender perempuan yakni 50 data valid dan pada variabel karakter kreatif berjumlah 0. Sedangkan N *missing* pada variabel gender laki-laki berjumlah 0, pada gender perempuan berjumlah 0, dan pada variabel karakter kreatif berjumlah 0. Jumlah nilai *mean* pada variabel gender laki-laki adalah 51,50, *mean* pada variabel perempuan adalah 56,46, sedangkan pada variabel karakter kreatif adalah 53,980. Median pada variabel gender laki-laki adalah 53,00 dan median pada variabel gender perempuan adalah 56,00, sedangkan *median* pada variabel karakter kreatif adalah 53,500. Pada nilai standar deviasi variabel gender laki-laki sebesar 6,025 dan pada gender perempuan sebesar 6,870, sedangkan pada variabel karakter kreatif sebesar 5,3414. Jumlah nilai varian pada variabel gender laki-laki adalah 36,296 dan pada gender perempuan adalah 47,192, sedangkan pada variabel karakter kreatif adalah 28,530. Selanjutnya adalah jumlah nilai minimum variabel gender laki-laki berjumlah 40, pada gender perempuan berjumlah 43 dan pada variabel karakter kreatif berjumlah 41,5. Nilai maksimum variabel gender laki-laki adalah 66, dan pada gender perempuan adalah 72, serta pada variabel karakter kreatif adalah 69,0.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan aplikasi SPSS versi 25, maka hasil dari uji normalitas data dapat dilihat dari tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Hasil Uji Normalitas Data dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
L	.118	50	.078	.966	50	.162
P	.116	50	.091	.964	50	.136

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa prasyarat data dapat dikatakan normal apabila nilai sig > 0,05 pada uji normalitas data dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas karakter kreatif siswa pembelajaran *online* mata pelajaran PKn antara siswa laki-laki dan perempuan kelas XI MIPA dan IPS SMA Negeri 1 Singkep adalah 0,078 untuk responden laki-laki, sedangkan untuk responden perempuan sebesar 0,091. Data dikatakan normal karena nilai sig > 0,05.

Uji Homogenitas Varian

Perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari program SPSS versi 25 dengan uji *One-Way ANOVA*. Hasil dari uji homogenitas varian dari karakter kreatif pembelajaran *online* mata pelajaran PKn dapat dilihat dari tabel 3 berikut:

Tabel 3. Data Hasil Uji Homogenitas Varian dengan Uji *One-Way ANOVA*

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic			
			df1	df2	Sig.
Karakter Kreatif Pembelajaran <i>Online</i>	Based on Mean	.416	1	98	.521
	Based on Median	.467	1	98	.496
	Based on Median and with adjusted df	.467	1	97.207	.496
	Based on trimmed mean	.394	1	98	.532

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa prasyarat data dapat dikatakan homogen apabila nilai sig > 0,05 pada uji homogenitas data. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa data hasil uji homogenitas varian karakter kreatif pembelajaran *online* memiliki signifikansi 0,521. Berdasarkan signifikansi tersebut data dapat dikatakan homogen karena nilai sig > 0,05. Dengan homogenitasnya nilai dari signifikansi maka langkah selanjutnya peneliti melakukan pengujian hipotesis.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis statistik dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis peneliti diterima atau ditolak. Setelah melakukan uji normalitas data dan uji homogenitas varian diatas, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis berbantuan aplikasi SPSS versi 25 dengan uji analisis *Independent Sample T-test*. Dengan ketentuan dari uji hipotesis *Independent Sample T-test* adalah jika nilai sig. (2-tailed) > 0.05 maka Ho diterima, dan jika nilai sig. (2-tailed) < 0.05 Ha diterima. Adapun hipotesis yang peneliti rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat perbedaan karakter kreatif dalam pembelajaran *online* mata pelajaran PKn antara siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 1 Singkep

Ho : Tidak Terdapat perbedaan karakter kreatif dalam pembelajaran *online* mata pelajaran PKn antara siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 1 Singkep

Hasil dari uji hipotesis karakter kreatif pembelajaran *online* mata pelajaran PKn dapat dilihat dari tabel 4 berikut:

Tabel 4. Data Hasil Uji Hipotesis dengan Uji *Independent Sample T-test*

Karakter	Independent Samples Test								
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Karakter	Equal variances assumes	.416	.521	-3.838	98	.000	-4.960	1.292	-7.524 -2.396
	Equal variances not assumes			-3.838	96.359	.000	-4.960	1.292	-7.525 -2.395

Berdasarkan hasil uji hipotesis *Independent Sample T-test* tabel 4 di atas, diketahui bahwa hasil uji hipotesis adalah $F=0,416$ dan nilai sig pada *Levene's Test for Equality of Variances* sebesar $0,521 > 0,05$. Peneliti dapat menjawab hipotesis pertama pada penelitian ini, dengan rumusan hipotesis pertama yaitu:

Ha : Terdapat perbedaan karakter kreatif dalam pembelajaran *online* mata pelajaran PKn antara siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 1 Singkep

Ho : Tidak terdapat perbedaan karakter kreatif dalam pembelajaran *online* mata pelajaran PKn antara siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 1 Singkep

Nilai yang didapatkan pada kolom sig. (2-tailed) adalah 0,000219 dan 0,000221 yang artinya lebih kecil dari 0,05, maka Ha diterima dan Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha yang berbunyi "Terdapat perbedaan karakter kreatif dalam pembelajaran *online* mata pelajaran PKn antara siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 1 Singkep", dapat diterima dan teruji kebenarannya. Pembelajaran yang baik perlu memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan membangun pengetahuan secara maksimal (Mustafa, 2020; Muhammad Syamsussabri & Suriadiata, 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka hasil analisis data penelitian dan hasil pembahasan pada studi komparatif dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan karakter kreatif siswa berdasarkan gender pada saat pembelajaran *online* mata pelajaran PKn antara siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 1 Singkep. Berdasarkan enam indikator karakter kreatif (kelancaran berfikir, berfikir luwes, berfikir original, berfikir imajinatif, rasa ingin tahu dan berani mengambil resiko) maka berdasarkan analisis deskriptif hasil keseluruhannya terdapat perbedaan karakter kreatif pembelajaran *online* mata pelajaran PKn antara siswa laki-laki dan perempuan, dengan hasil karakter kreatif siswa perempuan lebih besar dari siswa laki-laki yang menunjukkan hasil rata-rata nilai persentase alternatif jawaban responden dominan siswa laki-laki yaitu 50,8% dan responden dominan siswa perempuan yaitu 57,2% sebagaimana pada rentang $>50,01 - 75\%$ pada kategori **Tinggi**. Meskipun sama-sama berada pada kategori "Tinggi", namun disini menjelaskan bahwasanya siswa perempuan lebih kreatif dibandingkan siswa laki-laki.

Berdasarkan pengujian hipotesis statistik menunjukkan adanya perbedaan karakter kreatif dalam pembelajaran *online* mata pelajaran PKn antara siswa laki-laki dan perempuan. Terbukti dengan hipotesis Ha diterima yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakter kreatif pembelajaran *online* mata pelajaran PKn antara siswa laki-laki dan perempuan.

Rekomendasi

Adapun rekomendasi antara lain: (1) Kepada guru-guru mata pelajaran hendaknya lebih memberi kesempatan dan ruang untuk siswa dalam menyampaikan pendapat atau bertanya sehingga aktivitas dan kreatifitas siswa lebih berkembang terutama di dalam pembelajaran harus dapat mengakomodir setiap perbedaan-perbedaan yang ada, tanpa membedakan gender siswa. (2) Kepada sekolah dapat mengadakan supervise dan pemerikasaan kegiatan-kegiatan akademik baik dalam kelas maupun di luar kelas dan mendorong guru untuk membina aktivitas dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran dengan tidak memandang gender. (3) Guru bimbingan konseling turut memonitor dan mengawasi sikap dan perilaku berkarakter yang harus membudaya di lingkungan sekolah.

Daftar Rujukan

- Annisa, M., Wiliah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *BINTANG*, 2(1), 35–48. <https://doi.org/10.36088/bintang.v2i1.558>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuinarsih, E. (2016). *Evaluasi Kinerja Guru di SD Negeri Bugel Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo Tahun 2016*. STIE Widya Wihaha Yogyakarta.
- Hambali. (2014). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah Menengah Pertama Pekanbaru Riau, Indonesia*. Universitas Kebangsaan Malaysia.
- Mustafa, P. S. (2020). Penerapan Kajian dan Praktik Lapangan Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga di Universitas Negeri Malang (Mata Kuliah: Pembelajaran Tenis Meja dan Metodologi Penelitian). *Biomatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 12–28. <https://doi.org/10.35569/biomatika.v6i02.791>
- Mustafa, P. S., & Suryadi, M. (2022). Landasan Teknologis sebagai Peningkatan Mutu dalam Pendidikan dan Pembelajaran: Kajian Pustaka. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(3), 767–793. <https://doi.org/0.36088/fondatia.v6i3.2130>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses dan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprapto, S., Zubaidah, S., & Corebima, A. D. (2018). Pengaruh gender terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran biologi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(3), 325–329. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i3.10642>
- Syafitri, N. (2017). *Analisis Perbedaan Gaya Belajar Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Kelas X Jasa Boga pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi Di Smk Negeri 6 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syamsussabri, M. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 13 Mataram Tahun Ajaran 2016/2017*. Universitas Mataram.
- Syamsussabri, Muhammad, & Suriadiata, I. (2022). Pengembangan Modul Pendidikan Pancasila berbasis Problem Based Learning Terintegrasi Nilai Antikorupsi. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 5(1), 47–54.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahab, W., & Syamsussabri, M. (2022). Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Matematika Melalui Supervisi Klinis Pada Madrasah Aliyah di Kecamatan Kopang Kab. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 65–76.